

## HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DENGAN KEJADIAN COVID-19 DI KABUPATEN KUDUS

Muhammad Husni Mubaroq<sup>1</sup>, Ervi Rachma Dewi<sup>2</sup>, David Laksamana Caesar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Cendekia Utama Kudus  
Jalan Lingkar Raya Kudus – Pati KM. 5 Ds. Jepang Mejobo Kudus 59381  
E-mail: [emhusni.mubaroq@gmail.com](mailto:emhusni.mubaroq@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received 19-11-2021

Revised 20-11-2021

Accepted 20-11-2021

---

#### Keywords:

Social

Economic

Covid-19 Disease

---

### ABSTRACT

*The coronavirus outbreak has been designated a pandemic, this is due to the extent of its spread and widespread severity. The total global Covid-19 confirmed cases in October 2020 were 42 million cases with a mortality rate of 1 million deaths (CFR 2.7%) in 216 infected countries and 180 local transmission countries. Confirmed cases of Covid-19 in Kudus Regency in October were 131 cases and were included in the orange zone. The purpose of this study was to determine the relationship between the socio-economic conditions of the community and the incidence of Covid-19 in Kudus Regency. This research is an analytic survey with a case control research design. The study was conducted from April to October 2021. The number of respondents in this study was 98 people with details of 49 positive Covid-19 respondents and 49 COVID-19 risk respondents. Based on the results of the chi square test between the variables of the social and economic conditions of the community and the incidence of covid-19 in Kudus Regency, p values of 0.011 and 0.031 were obtained, which means that there is a significant relationship between social and economic conditions of the community with the incidence of covid-19 in Kudus Regency.*

#### Abstrak

Wabah virus corona telah ditetapkan sebagai pandemi, hal ini karena tingkat penyebaran dan keparahan yang meluas. Total kasus konfirmasi Covid-19 global bulan Oktober 2020 adalah 42 juta kasus dengan angka kematian 1 juta kematian (CFR 2,7%) di 216 negara terjangkit dan 180 negara transmisi lokal. Sedangkan di kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kudus pada bulan Oktober sejumlah 131 kasus dan masuk dalam zona orange. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kondisi social ekonomi masyarakat dengan kejadian Covid-19 di Kabupaten Kudus. Penelitian ini merupakan survey analitik dengan desain penelitian case control. Penelitian dilakukan di bulan April sampai dengan Oktober 2021. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 98 orang dengna rincian 49 responden positif Covid-19 dan 49 responden berisiko Covid-19. Berdasarkan hasil uji *chi square* antara variable kondisi social dan ekonomi masyarakat dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Kudus diperoleh nilai *p value* 0,011 dan 0,031 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan kondisi social dan ekonomi masyarakat dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Kudus.

---

#### Corresponding Author:

Muhammad Husni Mubaroq

Department of Public Health,

STIKES Cendekia Utama Kudus

Jl. Lingkar Raya Kudus-Pati Km. 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Email: [emhusni.mubaroq@gmail.com](mailto:emhusni.mubaroq@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).[1]

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit.

Wabah virus corona telah ditetapkan sebagai pandemi, hal ini dikarenakan tingkat penyebaran dan keparahan yang meluas. Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 25 Oktober 2020 adalah 42.512.186 kasus dengan 1.147.301 kematian (CFR 2,7%) di 216 negara terjangkit dan 180 negara transmisi lokal.[2]

Jumlah kasus terkonfirmasi corona virus di Indonesia per 25 oktober 2020 adalah sebanyak 389.712 jiwa, dengan kasus aktif 62.649 (16,1%) dari terkonfirmasi. Sedangkan kasus sembuh 313.764 (80,5%) dan kasus meninggal 13.299 (3,4%) (Satgas Covid-19).[3]. Jawa Tengah menduduki peringkat ke-empat kasus terbanyak positif corona virus. Data kasus terkonfirmasi per 25 Oktober 2020 di Jawa tengah berjumlah kasus 32.994 atau sekitar 8,2% kasus di Indonesia, dengan jumlah sembuh 27.032 jiwa dan meninggal 2.443 jiwa.[4]. Di kabupaten Kudus, kasus covid-19 per tanggal 26 Oktober sebanyak 131 kasus dan termasuk pada zona orange.[5].

Jumlah kasus penyakit COVID-19 yang tinggi menimbulkan dampak negatif dalam berbagai bidang, terutama bidang ekonomi. Industri perjalanan mengalami penurunan penjualan hingga 90% dengan total kerugian mencapai \$1,5 miliar. Industri perhotelan

mengalami penurunan mulai dari 30% hingga 40%, industri penerbangan mengalami kerugian hingga mencapai \$207 miliar, dan industri retail dengan kerugian setiap harinya hingga mencapai 32%. Penurunan signifikan penghasilan harian pada industri pangan. Kerugian ekonomi akibat COVID-19 akan terus berlanjut selama masih terdapat kasus atau bahkan hingga setelahnya.[6]

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk memutus mata rantai penularan virus Corona, salah satunya dengan kegiatan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan penutupan akses keluar masuk di wilayah tertentu atau yang dikenal dengan sebutan lock down. Namun, kegiatan PSBB dan lock down tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap roda perekonomian Indonesia terutama akan berdampak pada pendapatan masyarakat kelas menengah ke bawah. Selain itu pemerintah Indonesia melalui kementerian kesehatan Republik Indonesia menerbitkan dokumen resmi dan protokol kesehatan bagi masyarakat dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19 yang berisi tentang perubahan pola hidup dan perilaku dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (new normal) agar masyarakat tetap hidup produktif dan terhindar dari penularan covid-19. Tujuan dari protokol kesehatan ini adalah meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemic.[7]

Berdasarkan uraian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan sosial ekonomi terhadap kejadian Covid-19 di kabupaten Kudus.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional, dengan rancangan case control yaitu suatu pendekatan penelitian yang dapat dipergunakan untuk menilai berapa besarkah peran factor risiko dalam kejadian penyakit.[8]

Populasi penelitian adalah penduduk Kabupaten Kudus yang terkonfirmasi positif covid-19 dengan penegakan menggunakan PCR. Total sampel atau responden dalam penelitian ini adalah 98 responden yang terdiri dari 49 orang responden terkonfirmasi positif covid-19, dan 49 orang responden negative covid-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan snowball sampling.

Penelitian dilakukan selama kurun waktu 7 bulan yaitu dari bulan April 2021 sampai dengan Oktober 2021. Penelitian ini dilakukan secara online pada masyarakat Kabupaten Kudus menggunakan fasilitas google form. Kuesioner yang telah disusun

terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument pada masyarakat Kabupaten Pati.

Analisa data penelitian ini menggunakan analisis univariat dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian, analisis ini dilakukan untuk mendiskripsikan serta menjelaskan hasil pengolahan data dalam bentuk table deskripsi dan frekuensi masing-masing variable. Selain analisis univariat, penelitian ini juga menggunakan analisis bivariat dengan uji chi square untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat. [9]

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden penelitian diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian**

Variabel Penelitian	Kelompok Kontrol		Kelompok Kasus		P Value
	N	%	N	%	
Jenis Kelamin					
• Laki-Laki	6	12,2	10	20,4	0,274 <sup>a</sup>
• Perempuan	43	87,8	39	79,6	
Tingkat Pendidikan					
• Diploma/ Sarjana	29	59,2	30	61,2	0,663 <sup>b</sup>
• Pasca Sarjana	8	16,3	8	16,3	
• SMA/SMK/MA	12	24,5	10	20,4	
• SMP/MTS/Sederajat	0	0	1	2	
Jenis Pekerjaan					
• ASN/TNI/Polri/BUMN	2	4,1	1	2	0,005 <sup>b</sup>
• Ibu RT	7	14,3	2	4,1	
• Karyawan Swasta	24	49,0	31	63,3	
• Lainnya	9	18,4	4	8,2	
• Mahasiswa	7	14,3	4	8,2	
• Wiraswasta	0	0	7	14,3	

Variabel Penelitian	Kelompok Kontrol		Kelompok Kasus		P Value
	N	%	N	%	
Status Vaksin					
• Tidak	4	8,2	7	14,3	0,337 <sup>a</sup>
• Ya	45	91,8	42	85,7	

Keterangan : a (Uji Chi Square), b (Uji Fisher)

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui secara umum jumlah responden adalah perempuan baik pada kelompok kasus (87,8%) ataupun kontrol (79,6%). Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan diploma atau sarjana dengan prosentase 59,2% pada kelompok kontrol, dan 61,2% pada kelompok kasus. Jenis pekerjaan yang mendominasi responden adalah sebagai karyawan swasta yaitu 49% pada kelompok kontrol, dan 63,3% pada kelompok kasus. Dan untuk status vaksin, sebagian besar responden sudah melakukan vaksin baik pada kelompok kasus (91,8%) maupun kontrol (85,7). Secara khusus untuk variabel jenis pekerjaan terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian Covid-19 di Kabupaten Kudus dengan nilai p value 0,005.

Tabel kedua merupakan hasil analisis bivariat antara variabel bebas kondisi ekonomi dan kondisi sosial responden dengan kejadian covid-19.

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat**

Variabel Penelitian	Kelompok Kontrol		Kelompok Kasus		P Value
	N	%	N	%	
Kondisi Ekonomi					
Responen	21	42,9	11	22,4	0,031 <sup>a</sup>
• Kurang	28	57,1	38	77,6	
• Baik					
Kondisi Sosial Responden					
• Kurang	11	22,4	23	46,9	0,011 <sup>a</sup>
• Baik	38	77,6	26	53,1	

Keterangan : a (Uji Chi Square)

### 1.1 Pembahasan

Secara umum gambaran kondisi ekonomi responden penelitian adalah 57,1% kondisi perekonomian kelompok kontrol baik, dan hanya 42,9% yang kondisinya kurang.

Sedangkan pada kelompok kasus, 77,6% kondisi perekonomiannya baik, dan 22,4% kondisinya kurang.

Berdasarkan hasil uji *chi square* untuk variabel kondisi ekonomi dengan kejadian covid-19 diketahui nilai *p value* 0,031 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi dengan kejadian covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosiady dan Siti Aisyah (2020) yang menemukan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat mengalami penurunan walaupun masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, lapangan pekerjaan menjadi terbatas, namun pengeluaran menjadi lebih besar terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok. Penelitian ini menyimpulkan pandemi covid-19 berdampak signifikan pada aspek ekonomi baik bagi pegawai swasta ataupun aparatur sipil negara.[10]

Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019 virus covid-19 juga telah menyebabkan perlambatan ekonomi global. Mulai dari harga minyak bumi yang jatuh ke arah terendah sejak tahun 1991, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak sawit diperkirakan juga akan tertarik ke bawah tidak segera pulih.[11] Di Indonesia sendiri menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Indayani dan Budi Hartono (2020) diketahui pada masa pandemi covid-19 ini pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini mencapai 2,97%. Selain itu, angka pengangguran juga mengalami peningkatan akibat terjadi pemutusan hubungan kerja. Tercatat sejumlah 212.394 pekerja terkena PHK.[12]

Gambaran kondisi sosial masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini pada kelompok kontrol 77,6% dalam kondisi baik, dan hanya 22,4% yang kondisinya kurang. Sedangkan pada kelompok kasus 53,1% responden kondisi sosialnya baik, dan 46,9% kondisi sosial kurang.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,011 artinya terdapat hubungan yang signifikan kondisi sosial responden dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Kudus. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhilah dkk (2020) di Jabodetabek. Berdasarkan penelitian ini diperoleh informasi bahwa kondisi lingkungan sosial dan dukungan sosial dari skala terkecil (keluarga) sangat dibutuhkan masyarakat dalam upaya pencegahan covid-19'[13]

Menurut Adi Sumandiyar dan Hasrudin Nur (2020) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa pandemi covid-19 memberikan pengaruh yang berbeda terhadap sikap sosial masyarakat. Masyarakat yang awalnya selalu berinteraksi dengan bebas

dengan siapa saja, tapi dengan adanya virus corona ini akhirnya membatasi hubungan sosial yang ada. Masyarakat juga mempunyai asumsi negatif pada orang yang mengalami bersin, batuk, dan demam di sekitar mereka. Asumsi-asumsi ini sifatnya spekulatif, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ancaman virus corona tidak hanya menimbulkan dampak pada kesehatan masyarakat tapi lebih dari itu. Ancaman virus corona dapat menyebabkan terjadinya disfungsi sosial. Disfungsi sosial ini menimbulkan efek bola salju (*snowball effect*) yang berimbas pada sektor kehidupan lain seperti sektor ekonomi.[14]

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi perekonomian dan social masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah baik, hanya sebagian kecil saja responden yang kondisi ekonomi dan sosialnya kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan kondisi ekonomi masyarakat dan kondisi sosial masyarakat dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Kudus dengan *p value* kondisi ekonomi (0,031), dan *p value* kondisi social (0,011).

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) REVISI KE-5. Diakses tanggal 5 Oktober 2020.
- [2] World Health Organization (WHO). 2020. Cononavirus Disease (Covid-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>. [diakses pada 24 Oktober 2020]
- [3] Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional. 2020. Data Covid-19 per 25 Oktober 2020. <https://covid19.go.id/>. [diakses pada tanggal 25 Oktober 2020].
- [4] Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah. 2020. Statistik Kasus Covid-19 Jawa Tengah per 25 Oktober 2020. <https://corona.jatengprov.go.id/data>. [diakses pada tanggal 25 Oktober 2020].

- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus. 2020. Laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Kudus per 26 Oktober 2020. <https://corona.kuduskab.go.id/>. [diakses pada tanggal 26 Oktober 2020].
- [6] (Jakarta Post. COVID-19 Impact Across Indonesia's Business Sectors: A Recap [Internet]. The Jakarta Post. 2020. Available from: <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/30/covid-19-impacts-across-indonesiasbusiness-sectors-arecap.html>) . [diakses pada tanggal 24 Oktober 2020].
- [7] KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 TENTANG PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI TEMPAT DAN FASILITAS UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/KMK\\_No\\_HK\\_01\\_07-MENKES-382-2020\\_ttg\\_Protokol\\_Kesehatan\\_Bagi\\_Masyarakat\\_di\\_Tempat\\_dan\\_Fasilitas\\_Umum\\_Dalam\\_Rangka\\_Pencegahan\\_COVID-19.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf). [diakses pada tanggal [24 Oktober 2020]
- [8] Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineke Cipta. Jakarta
- [9] Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- [10] Sayuti RH, Hidayati SA. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual. 2020 Dec 21;2(2):133-50
- [11] Bahtiar RA, Saragih JP. Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik. 2020;7(6):19-24
- [12] Indayani S, Hartono B. Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. Jurnal Perspektif. 2020 Oct 7;18(2):201-8.
- [13] Amildha, Yanuarita Heylen; Hayati,Sri. Pengaruh Covid-19 terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis dalam Penanganannya. Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/widya/article/view/68794/37930> [diakses tanggal 16 September 2021]. Vol 2, No 2 2020.

- [14] Mujiburrahman M, Riyadi ME, Ningsih MU. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*. 2020 Dec 14;2(2):130-40.